

ANALISIS PENGARUH VARIABEL FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2014

Melvilius Welby¹, Kardinal²

Jurusan Manajemen STIE Multi Data Palembang

e-mail: [1melvilius_welby@yahoo.com](mailto:melvilius_welby@yahoo.com), [2kardinal@stie-mdp.ac.id](mailto:kardinal@stie-mdp.ac.id)

Abstrak

Pasar modal merupakan tempat dimana para investor dapat berinvestasi dalam bentuk efek-efek yang dikeluarkan perusahaan, salah satunya adalah saham. Perusahaan pertambangan pada beberapa tahun terakhir ini mengalami penurunan dalam hal ekonomi yang menyebabkan harga saham menjadi tidak stabil. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian tentang analisis pengaruh variabel fundamental dan teknikal terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Penulis menggunakan data sekunder untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel EPS, ROA, PER, NPM, dan volume perdagangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan volume perdagangan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan pertambangan batubara di BEI, sedangkan EPS, PER, dan NPM tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan pertambangan batubara di BEI. ROA, EPS, PER, NPM, dan volume perdagangan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan pertambangan batubara di BEI.

Kata kunci: *fundamental, teknikal, saham.*

Abstract

The stock market is a place where investors can invest in securities issued by the company, one of which is stock. Mining companies in the last few years in terms of economic decline that caused the stock price to become unstable. Therefore, the authors conducted a study on the analysis of the fundamental and technical variables influence the stock price at the coal mining sector companies listed on the BEI period 2012-2014. The author uses secondary data to do research using variables EPS, ROA, PER, NPM, and trading volume. The results showed that the ROA and trading volume effect partially on coal mining company share prices on the BEI, while the EPS, PER, and NPM no partial effect on stock prices coal mining company in the BEI. ROA, EPS, PER, NPM, and the trading volume effect simultaneously towards coal mining company's stock price on the BEI.

Keywords: *fundamental, technical, stock.*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal adalah investasi yang menjanjikan bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya di perusahaan yang diinginkan investor. Pasar modal itu sendiri adalah tempat bertemunya pihak yang sedang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana (investor) sehingga dapat menguntungkan kedua pihak. Dalam pembelian saham, maka ada baiknya investor terlebih dahulu menganalisis target perusahaan. Hal ini perlu dilakukan mengingat “semboyan” dalam berinvestasi pada saham adalah “*high risk, high return*”. Hasil analisis yang dilakukan investor tentu akan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan (Setiyanto, 2013).

Adapun 2 jenis analisis yang dapat digunakan adalah analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah analisis yang menggunakan data dari laporan keuangan pada perusahaan untuk memprediksi harga saham yang akan datang pada perusahaan tersebut, sedangkan analisis teknikal adalah analisis yang melihat pergerakan harga dari suatu saham (Jiwandono, 2014).

Perusahaan pada sektor pertambangan batubara mulai mengalami pasang surut. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, seperti melemahnya rupiah, munculnya masalah-masalah ekonomi global yang menyebabkan permintaan menjadi rendah bagi komoditi-komoditi seperti batubara, dan terjadinya penurunan harga batubara acuan (HBA) sehingga laba perusahaan pertambangan batubara mengalami penurunan. Penurunan laba ini menyebabkan harga saham dari beberapa perusahaan di sektor ini mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan di atas penulis menarik kesimpulan bahwa masih banyak perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan sehingga menimbulkan kebingungan mengenai hasil yang benar dan tepat. Hal ini mendorong penulis membuat penelitian mengenai “**Analisis Pengaruh Variabel Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan**

Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014”.

1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah variabel fundamental dan teknikal terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Earning per Share terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh Return on Asset terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh Price Earning Ratio terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
5. Untuk mengetahui pengaruh volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
6. Untuk mengetahui pengaruh Earning per Share, Return on Asset, Net Profit Margin, Price Earning Ratio, dan volume perdagangan saham secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh variabel fundamental dan teknikal yang mempengaruhi naik turunnya harga saham dari perusahaan sektor pertambangan batubara.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Mahasiswa/i

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa/i STIE MDP tentang pengaruh variabel fundamental dan teknikal terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara.

b. Bagi Investor/Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepada masyarakat khususnya kepada investor yang akan menginvestasikan sahamnya kepada perusahaan.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi, tambahan pengetahuan dan wawasan serta institusi pendidikan dapat mensosialisasikan tentang pengaruh variabel fundamental dan teknikal terhadap harga saham suatu perusahaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Ekspektasi Rasional

Mankiw (2006) menjelaskan bahwa terdapat cara dalam memilih saham untuk portofolio, yaitu memilih secara acak. Semua saham diasumsikan dinilai tepat karena keseimbangan penawaran dan permintaan mengatur harga pasar. Pasar saham dianggap mencerminkan semua informasi yang tersedia mengenai nilai sebuah aset. Harga-harga saham berubah ketika informasi berubah. Ketika terdapat berita baik mengenai perusahaan maka nilai dan harga saham perusahaan akan sama-sama naik. Dan sebaliknya ketika terdapat berita buruk mengenai perusahaan maka nilai dan harga saham perusahaan akan turun..

2.2 Pasar Modal

Menurut Martalena dan Malinda (2011, h.2), “pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terkait lainnya”.

2.3 Analisis Fundamental

Menurut May (2011, h.34), “analisis fundamental mencakup informasi mengenai laporan keuangan dan kesehatan perusahaan, manajemen perusahaan, pesaing dan situasi pasar dari produk tersebut. Analisis fundamental mencakup data historis dan data saat itu juga, untuk membuat prediksi finansial”.

2.4 Analisis Teknikal

Menurut May (2011, h.38), “analisis teknikal merupakan metode analisis untuk membaca pergerakan harga dengan menggunakan data historis berupa kombinasi nilai harga pembukaan dan penutupan serta harga tertinggi dan terendah”. Analisis ini akan menggunakan grafik untuk membaca pergerakan harga yang kemudian pergerakan harga dalam rentang waktu pendek, menengah dan panjang akan dievaluasi.

2.6 Saham

Menurut Fahmi (2012, h.81), “saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan”. Saham adalah salah satu cara bagi investor untuk menghasilkan keuntungan dalam bentuk *capital gain* dan dividen. Investor yang telah membeli saham suatu perusahaan membuat investor tersebut menjadi pemegang saham dari perusahaan yang menerbitkan saham tersebut atau sering disebut sebagai emiten

(Yanti dan Safitri, 2011). Investor tidak terpaku hanya kepada satu emiten, namun investor dapat berinvestasi di emiten lainnya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

2.7 Harga Saham

Besarnya harga suatu saham berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Menurut Sigit (2011), “harga saham merupakan suatu nilai pada saham yang diterbitkan oleh suatu perusahaan dimana nilai tersebut dapat dilihat sebagai cerminan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut yang besarnya nilai saham tersebut sangat dipengaruhi oleh kekuatan penawaran dan permintaan pada saham yang terjadi di bursa saham”.

Harga saham merefleksikan seberapa besar kekuatan permintaan dibandingkan kekuatan penawaran terhadap suatu saham. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham dengan diikuti banyaknya investor yang ingin menjual tetap, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, harga saham akan mengalami penurunan jika semakin banyaknya investor yang ingin menjual saham, namun diikuti dengan banyaknya investor yang ingin membeli saham adalah tetap (Endri, 2012).

2.8 Earning per Share (EPS)

Menurut Kasmir (2013, h.207), “EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”

2.8.1 Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Menurut Andani (2016), “EPS merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor dari setiap lembar saham yang beredar. Harga saham akan meningkat jika EPS meningkat, begitu juga sebaliknya harga saham akan mengalami penurunan jika EPS mengalami penurunan”.

2.9 Return on Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2013, h.201), “ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil

(return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

2.9.1 Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2013), “semakin tinggi ROA, maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar”.

2.10 Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2013, h.199), “NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

2.10.1 Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham

Menurut May (2011, h.35), “NPM merupakan perbandingan antara laba bersih dan penjualan. Rasio NPM yang tinggi dapat meningkatkan produktif kinerja perusahaan yang dapat menarik perhatian dari investor karena semakin produktif kinerja suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin profitable. Meningkatnya perhatian investor kepada suatu perusahaan akan meningkatkan permintaan kepada harga saham sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut”.

2.11 Price Earning Ratio (PER)

Menurut May (2011, h.35), “PER adalah rasio harga saham di bursa dengan laba bersih per saham. Semakin tinggi pertumbuhan dividen, semakin tinggi PER”.

2.11.1 Pengaruh PER Terhadap Harga Saham

Menurut May (2011, h.35), “PER merupakan variabel penting dalam melakukan analisis fundamental karena meningkatnya jumlah laba dapat mempengaruhi tingkat dividen yang akan diberikan perusahaan kepada investor. Saham dengan PER yang rendah sering

dikatakan sebagai saham yang murah. Kenaikan harga dividen dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada saham tersebut. Naiknya permintaan akan saham dapat membuat harga saham juga meningkat”.

2.12 Volume Perdagangan Saham

Menurut Darwis (2013), “volume perdagangan adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada periode tertentu”.

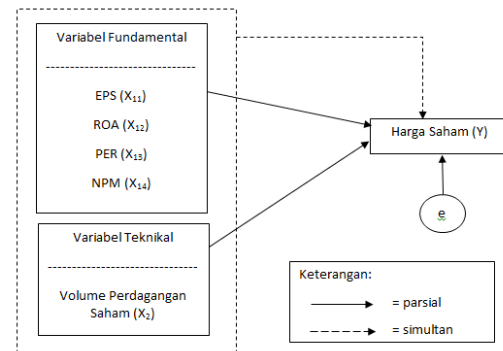
2.12.1 Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham

Menurut Darwis (2013), “perkembangan harga dan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar yaitu investor. Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara kontinyu dalam periode perdagangan dimana saat volume perdagangan saham dalam jumlah kecil yang menyebabkan harga jatuh. Semakin tinggi minat atau permintaan saham, semakin mendorong kenaikan harga saham”.

2.13 Kerangka Pemikiran

Dalam teori ekspektasi rasional, semua saham diasumsikan dinilai tepat karena keseimbangan penawaran dan permintaan mengatur harga pasar. Pasar saham dianggap mencerminkan semua informasi yang tersedia mengenai nilai sebuah aset. Harga-harga saham berubah ketika informasi berubah, baik informasi yang bersifat fundamental maupun teknikal. Ketika terdapat berita baik mengenai perusahaan maka nilai dan harga saham perusahaan akan sama-sama naik. Dan sebaliknya ketika terdapat berita buruk mengenai perusahaan maka nilai dan harga saham perusahaan akan turun. Sehingga dalam penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut, antara lain *Earning per Share*, *Return on Asset*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, dan volume perdagangan saham. Dari penjelasan di atas, maka

kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

2.9 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, pengembangan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham. EPS merupakan rasio yang menunjukkan tingkat laba per lembar saham. Semakin tinggi rasio EPS pada suatu perusahaan berarti menunjukkan bahwa tingkat laba pada perusahaan tersebut sedang dalam keadaan baik. Hal ini membuat tingkat dividen yang akan diberikan kepada konsumen dimungkinkan akan meningkat. Meningkatnya dividen membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya ketertarikan investor dalam berinvestasi, maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.
H1: *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham.
2. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) pada harga saham. ROA merupakan rasio yang menunjukkan tingkat laba yang didapatkan dari aset yang ada dalam perusahaan. Rasio ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memaksimalkan aset untuk meraih keuntungan. Investor cenderung akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi karena ROA yang tinggi berarti manajemen

perusahaan tersebut sangat baik dalam memaksimalkan aset.

H2: *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) pada harga saham. NPM merupakan rasio yang menunjukkan tingkat laba terhadap penjualan. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut produktif dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang profitable dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

H3: *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) pada harga saham. PER merupakan rasio harga saham di bursa dengan laba bersih per saham. Rasio PER menunjukkan seberapa besar investor mau membayar saham tersebut. PER yang baik adalah PER dengan rasio rendah karena PER yang rendah menunjukkan bahwa harga saham sedang murah. Harga saham yang murah akan menarik minat investor untuk berinvestasi yang menyebabkan harga saham dapat meningkat.

H4: *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

5. Pengaruh volume perdagangan saham terhadap harga saham. Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada periode tertentu. Volume perdagangan yang tinggi menunjukkan bahwa pasar sedang dalam kondisi baik dalam berinvestasi dimana. Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara kontinyu dalam periode perdagangan dimana saat volume perdagangan saham dalam jumlah kecil yang menyebabkan harga jatuh. Semakin tinggi minat atau permintaan saham, semakin mendorong kenaikan harga saham.

H5: Volume perdagangan saham memiliki pengaruh terhadap harga saham.

6. Berdasarkan teori ekspektasi rasional, harga-harga saham berubah ketika informasi berubah, baik informasi yang

bersifat fundamental maupun teknikal. Ketika terdapat berita baik mengenai perusahaan maka nilai dan harga saham perusahaan akan sama-sama naik. Dan sebaliknya ketika terdapat berita buruk mengenai perusahaan maka nilai dan harga saham perusahaan akan turun. Sehingga dalam penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut, antara lain *Earning per Share*, *Return on Asset*, *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin*, dan volume perdagangan saham.

H6: *Earning per Share*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Price Earning Ratio*, dan volume perdagangan saham memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh dari variabel fundamental dan teknikal terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Sehingga secara garis besar penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal karena penelitian ini menguji hipotesis sebab akibat dengan data statistik (kuantitatif).

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI, yaitu sebanyak 23 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana terdapat kriteria tertentu untuk menentukan sampel. Sampel penelitian ini sebanyak 19 perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data tersebut adalah data laporan keuangan perusahaan sektor

pertambahan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness*. Nilai rata-rata (*mean*) merupakan hasil dari penjumlahan data dibagi dengan jumlah data. Nilai minimum dan maksimum menunjukkan nilai tertinggi dan terendah dari data, serta *range* akan menunjukkan selisih antar nilai minimum dan maksimum. Nilai *sum* merupakan total penjumlahan dari data yang ada. *Skewness* dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai pada tabel. Jika data mendekati nol, maka data dinyatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2013, h.19).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam suatu penelitian, persyaratan normalitas harus terpenuhi, yang artinya data harus berdistribusi normal. Biasanya pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% (Wiyono, 2011, h.149).

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Salah satu cara untuk mengetahui adanya korelasi yang tinggi antar residual adalah dengan melakukan uji *Run Test*. Suatu residual adalah acak jika tidak ada hubungan korelasi antar residual. Uji ini dinyatakan berhasil atau terbukti jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 (Ghozali, 2013, h.120).

3.5.2.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variasi residual regresi tidak

konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya nilai variabel independen. Uji *Spearman* dilakukan dengan cara melakukan perhitungan untuk mencari nilai absolut residual. Nilai semua variabel dependen akan dilihat nilai signifikannya terhadap nilai absolut residual dan kemudian akan dibandingkan dengan nilai signifikan yang telah ditentukan (Elcom, 2010).

3.5.2.4 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dalam model regresi secara linear dimana model regresi tidak boleh terdapat multikolinearitas (Wiyono, 2011, h.257).

3.5.2.5 Uji Linearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2013, h.169).

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau pengaruh dari variabel dependen kepada independen. Nilai R pada tabel akan dikalikan dengan 100% untuk dilihat seberapa besar variabel independen dipengaruhi oleh variabel dependen.

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Menurut Santoso (2015, h.113), analisis regresi berganda merupakan teknik statistika untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan independen dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel prediktor terhadap variabel dependen.

$$\text{Rumus: } Y = a + b_1X_{11} + b_2X_{12} + b_3X_{13} + b_4X_{14} + b_5X_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (harga saham).

a = konstanta.

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$ = koefisien regresi.

X_{11} = variabel independen (EPS).

X_{12} = variabel independen (ROA).

X_{13} = variabel independen (NPM).
 X_{14} = variabel independen (PER).
 X_2 = variabel independen (volume perdagangan saham).
 e = tingkat error, tingkat kesalahan.

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi rata-rata pada satu sampel atau lebih. Pengujian ini termasuk dalam bentuk statistika parametrik yang digunakan saat variansi pada populasi yang diambil tidak diketahui (Santoso, 2015, h.81).

3.5.5.2 Uji F

Pengujian ini biasanya dilakukan seorang peneliti untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan (Yanti dan Safitri, 2013).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	57	84026.29	-43857.39	40168.90	112.6896	7973.55127
ROA	57	103.23	-45.53	57.70	2.0835	14.77396
NPM	57	362.80	-245.71	117.09	-8.8519	50.34214
PER	57	216.82	-63.60	153.22	12.7721	39.27519
IgVP	57	3.84	.70	4.54	2.8934	.92575
IgHargaSaham	57	2.92	1.70	4.62	2.9369	.76025
Valid N (listwise)	57					

Tabel 1 menunjukkan jumlah data, *range*, *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi dari setiap masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52294805
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.067
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada uji non-parametrik K-S, data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* > 0.05. Dari Tabel 2, nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai 0.2, yang berarti data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Autokorelasi

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.02421
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	29
Total Cases	57
Number of Runs	34
Z	1.206
Asymp. Sig. (2-tailed)	.228

a. Median

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Asym Sig. (2-tailed)* > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.1.2.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4 Uji Heterokedastisitas

		Correlations						
		EPS	ROA	NPM	PER	lgVP	lgHarga Saham	Abs Res
EPS	Correlation Coefficient	1.000	.926**	.938**	.575**	-.249	.655**	.113
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.062	.000	.403
	N	57	57	57	57	57	57	57
ROA	Correlation Coefficient	.926**	1.000	.962**	.576**	-.297*	.703**	.027
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000	.025	.000	.840
	N	57	57	57	57	57	57	57
NPM	Correlation Coefficient	.938**	.962**	1.000	.574**	-.195	.663**	.054
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000	.145	.000	.690
	N	57	57	57	57	57	57	57
PER	Correlation Coefficient	.575**	.576**	.574**	1.000	-.229	.377**	-.024
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.	.086	.004	.858
	N	57	57	57	57	57	57	57
lgVP	Correlation Coefficient	-.249	-.297*	-.195	-.229	1.000	-.479**	.052
	Sig. (2-tailed)	.062	.025	.145	.086	.	.000	.700
	N	57	57	57	57	57	57	57
lgHargaSaham	Correlation Coefficient	.655**	.703**	.663**	.377**	-.479**	1.000	-.035
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.000	.	.797
	N	57	57	57	57	57	57	57
Abs_Res	Correlation Coefficient	.113	.027	.054	-.024	.052	-.035	1.000
	Sig. (2-tailed)	.403	.840	.690	.858	.700	.797	.
	N	57	57	57	57	57	57	57

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari Tabel 4, dapat dilihat bahwa EPS dengan nilai signifikan 0.403, ROA dengan nilai signifikan 0.840, NPM dengan nilai signifikan 0.690, PER dengan nilai signifikan 0.858, dan VP dengan nilai signifikan 0.7. Dari hasil uji kelima variabel dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam data penelitian ini karena semua nilai signifikan lebih besar dari 0.05 terhadap Abs Residual.

4.1.2.4 Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas Coefficients*

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EPS	.963	1.038
	ROA	.453	2.207
	NPM	.463	2.158
	PER	.945	1.058
	lgVP	.946	1.057

a. Dependent Variable: lgHargaSaham

Dari Tabel 5 dapat dilihat semua nilai tolerance dalam data penelitian > 0.10 dan juga semua nilai VIF dalam data penelitian < 10.00. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.2.5 Uji Linearitas

Tabel 6 Uji Linearitas

Model	R Square
1	.177

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai R Square adalah 0.177. C Square hitung adalah sebesar 10.089 dan Chi Square tabel adalah sebesar 67.505. Hal ini menunjukkan bahwa C Square hitung < Chi

Square tabel, yang berarti data dalam penelitian ini adalah linear.

4.1.3 Uji Koefisien Determinasi (R)

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	.480

Tabel 7 menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.480, yang berarti bahwa semua variabel independen bedeterminasi terhadap variabel dependen sebesar 48% dan sebesar 52% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.1.4 Analisis Regresi Berganda

Tabel 8 Analisis Regresi Berganda

Model		Standardized Coefficients
		Beta
1	(Constant)	
	EPS	.120
	ROA	.587
	NPM	-.079
	PER	-.131
	lgVP	-.389

Karena data dalam penelitian ini sudah distandarisasi dengan teknik log dengan tujuan memenuhi uji asumsi klasik, maka digunakan tabel Standardized Coefficients. Dari Tabel 8, maka dapat dimasukkan ke persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.120 (X_{11}) + 0.587 (X_{12}) - 0.079 (X_{13}) - 0.131 (X_{14}) - 0.389 (X_2) + e$$

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Uji t

Tabel 9 Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	15.157	.000
	EPS	1.226	.226
	ROA	4.101	.000
	NPM	-.559	.579
	PER	-1.317	.194
	lgVP	-3.923	.000

Tabel 9 menunjukkan bahwa terdapat 2 variabel yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham, yaitu ROA dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4.101 > 2.00758$ dengan nilai signifikan 0.000 dan VP dengan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, yaitu $-3.923 < -2.00758$ dengan nilai signifikan 0.000. Hal berbeda ditunjukkan pada 3 variabel lainnya yang tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, yaitu EPS dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $1.226 < 2.00758$ dengan nilai signifikan 0.226, NPM dengan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, yaitu $-0.559 > -2.00758$ dengan nilai signifikan 0.579, dan PER dengan $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, yaitu $-1.317 > -2.00758$ dengan nilai signifikan 0.194.

4.1.5.2 Uji F

Tabel 10 Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	11.357	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Tabel 10 menunjukkan bahwa kelima variabel memiliki pengaruh terhadap harga saham karena nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$, yaitu $11.357 > 2.40$ dengan nilai signifikansi 0.000.

4.2 Pembahasan

Hasil uji menunjukkan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini berarti bahwa H1 ditolak. Hal ini dapat disebabkan karena penggunaan laba per lembar saham ini untuk menutupi utang ataupun beban perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Ini berarti bahwa H2 terbukti atau diterima. Peningkatan rasio ROA yang berarti bahwa laba yang didapat perusahaan melebihi tingkat aset yang dimiliki perusahaan. Tingkat rasio ROA yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat baik dan kondisi perusahaan itu tidak sedang bermasalah atau baik-baik saja sehingga investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi terhadap perusahaan tersebut.

Hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari NPM terhadap harga saham, yang berarti bahwa H3 ditolak. Penolakan hipotesis ini dapat disebabkan karena banyaknya faktor lain yang mempengaruhi harga saham. Hal lainnya dapat disebabkan karena pada saat laba bersih naik, total pengeluaran akan naik sehingga kinerja perusahaan menjadi tidak produktif.

Hasil uji menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang berarti bahwa H4 ditolak. Semakin tinggi PER, maka semakin tinggi juga harga saham dari suatu perusahaan. Tingginya harga saham membuat investor cenderung mengukuhkan niatnya untuk berinvestasi terhadap suatu perusahaan.

Hasil uji menunjukkan terdapat pengaruh dari volume perdagangan terhadap harga saham, yang berarti bahwa H5 diterima atau terbukti. Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham suatu perusahaan banyak diperdagangkan dalam pasar modal. Tingginya volume perdagangan ini menunjukkan bahwa minat investor untuk membeli saham tinggi.

5. Kesimpulan

Secara parsial, variabel fundamental, yaitu EPS, NPM, dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI, sedangkan variabel fundamental, yaitu ROA dan variabel teknikal, yaitu volume perdagangan memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

Secara simultan, variabel fundamental, yaitu EPS, ROA, NPM, PER, dan variabel teknikal, yaitu volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

6. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, variabel-variabel dan objek penelitian tidak sama dengan yang terdapat dalam penelitian ini.

Hal ini dilakukan untuk membuktikan hubungan variabel lain terhadap terhadap harga saham sehingga penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini memiliki lebih banyak varian dari segi hasil dan variabel yang digunakan.

Bagi investor, dapat dijadikan bahan pertimbangan sebelum berinvestasi dalam saham. Investor dapat melakukan analisis terhadap target perusahaan yang akan diinvestasikan sahamnya dalam rangka untuk mengurangi tingkat resiko kerugian yang akan terjadi terhadap investor.

Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai bahan antisipasi untuk meminimalisir terjadinya penurunan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, T 2016, *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi S1, STIE MDP.
- Darwis, S 2013, *Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Return Saham LQ-45 Selama Bulan Ramadhan di BEI*, Jurnal Jurusan Manajemen, STIE MDP, Diakses 29 September 2016, dari www.eprints.mdp.ac.id.
- Elcom 2010, *Seri Belajar Kilat SPSS 18*, Andi, Yogyakarta.
- Endri, E 2012, Analisis Teknikal dan Fundamental Saham, *Jurnal Akuntabilitas*, Vol 8, No 1, 2012, h. 90-96.
- Fahmi, I 2012, *Pengantar Pasar Modal*, Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, I 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jiwandono, T 2014, *Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan yang Go Public di Indeks Kompas 100*, Universitas Negeri Surabaya, Diakses 19 Juli 2016, dari www.ejournal.unesa.ac.id.
- Kasmir 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory 2006, *The Macroeconomist as Scientist and Engineer*, Journal of Economic Perspectives.
- Martalena dan Malinda 2011, *Pengantar Pasar Modal*, Andi, Yogyakarta.
- May, E 2011, *Smart Traders Not Gamblers*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Santoso, S 2015, *Menguasai SPSS 22 From Basic To Expert Skills*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Setiyanto dan Hadi 2013, *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Properti di Asia Tenggara Tahun 2008-2012)*, Tesis, Universitas Gadjah Mada, Diakses 19 Juli 2016, dari www.p2m.polibatam.ac.id.
- Sigit, D.J 2011, *Pengaruh PER dan DPR Terhadap Harga Saham pada PT Bank Central Asia*, Universitas Siliwangi, Diakses 30 Agustus 2016, dari www.journal.unsil.ac.id.
- Wiyono, G 2011, *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Yanti dan Safitri 2013, *Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham LQ45 di BEI*, STIE MDP, Diakses 19 Juli 2016, dari www.eprints.mdp.ac.id.